

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah memprediksi adanya keterkaitan antara *dividend payout ratio* pada bank *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan faktor-faktor yang diteliti yaitu diantaranya ROA, DER, CR, dan *Firm Size*.

3.1.2 Periode Penelitian

Periode penelitian dalam memprediksi adanya keterkaitan antara ROA, DER, CR, dan *Firm Size* dengan *Dividend Payout Ratio* pada bank *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2008 sampai 2012.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif yaitu untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Adapun tujuan dari metode asosiatif antara lain untuk menjelaskan hubungan sebab akibat (kausalitas) antara satu variabel dengan variabel lainnya (variabel X dan variabel Y) dimana hubungan antara variabel dalam penelitian yang dianalisis dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Sugiyono, 2008:5).

Data penelitian yang diperoleh akan diolah, kemudian dianalisis secara kuantitatif dan diproses lebih lanjut menggunakan program *EViews 7*

serta dasar-dasar teori yang dipelajari sebelumnya untuk menjelaskan gambaran mengenai objek yang diteliti dan kemudian dari hasil tersebut akan ditarik kesimpulan.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu “ Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Firm Size* Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) Pada Perusahaan Perbankan *Go Public* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008 -2012”. Dalam penelitian ini terdapat lima variabel yang terdiri dari empat variabel independen (X) diantaranya dan satu variabel dependen (Y). Masing-masing variabel penelitian secara operasional dapat didefinisikan sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebab karena adanya variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen ini diukur dengan menggunakan rasio pembayaran dividen atau disebut juga *Dividend Payout Ratio* (DPR). DPR merupakan persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham. DPR dapat dirumuskan sebagai berikut (Noviana 2009) :

$$DPR = \frac{DPS (Dividend Per Share)}{EPS (Earning Per Share)}$$

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang tidak terikat pada variabel lain atau menjadi penyebab berubahnya variabel lain

(variabel dependen), sehingga variabel independen dapat dikatakan sebagai variabel yang mempengaruhi. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari empat buah variabel. Masing – masing variabel independen dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Return On Assets* (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA merupakan indikator yang mengukur profitabilitas.

Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut (Marlina dan Danica, 2009) :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. *Debt To Equity Ratio* (DER)

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan rasio total hutang terhadap total ekuitas untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang. Total Ekuitas sendiri bisa berasal dari perediaan barang maupun laba yang tidak dibagikan.

Secara matematis DER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. *Current Ratio* (CR)

Current Ratio (CR) merupakan rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang harus segera

dipenuhi dengan aktiva lancar. CR adalah rasio yang dapat membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar.

Secara matematis CR dapat dirumuskan sebagai berikut (Darmanto, 2008):

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

4. Firm Size

Firm Size atau ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menunjukkan rasio besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Proksi ukuran perusahaan ini menggunakan natural log total asset.

Secara matematis perhitungan *Firm Size* sebagai :

$$Size = \ln(\text{total aktiva})$$

Tabel 3.1 menggambarkan operasionalisasi variabel dan pengukuran dalam penelitian ini. Skala pengukuran yang digunakan dalam mengukur variabel bebas dan terikat yaitu dengan menggunakan rasio.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator
<i>Dividend Payout Ratio</i> (Y)	Rasio perbandingan dengan mengukur perbandingan dividen per lembar saham terhadap laba yang diperoleh per lembar saham.	$DPR = \frac{DPS \text{ (Dividend Per Share)}}{EPS \text{ (Earning Per Share)}}$
<i>Return On Assets</i> X_1	<i>Return On Asset</i> (ROA) adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki oleh perusahaan.	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$
<i>Debt To Equity Ratio</i> X_2	Rasio total hutang terhadap total ekuitas untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang.	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$

<p><i>Current Ratio</i> X₃</p>	<p>Rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar. CR adalah rasio yang dapat membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar.</p>	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$
<p><i>Firm Size</i> X₄</p>	<p>Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menunjukkan rasio besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Proksi ukuran perusahaan ini menggunakan natural log total asset.</p>	$Size = \ln(\text{total aktiva})$

Sumber: data diolah peneliti

3.4 Metode Pengumpulan Data

Prosedur dan metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah:

1. Pengumpulan Data Sekunder

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Marzuki (2000;56) Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Pengambilan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber. Sumber tersebut yaitu laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan perbankan yang dipublikasikan, internet yaitu dari situs <http://www.idx.co.id/>, *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), Direktori Bank Indonesia, situs resmi bank tersebut maupun situs lain yang menyediakan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Kemudian peneliti menelaah dan mempelajari data-data yang didapat dari sumber tersebut diatas.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan dilakukan untuk memperoleh landasan teoritis dapat menunjang penelitian serta dapat dijadikan sebagai tolak ukur pada penelitian ini. Penelitian kepustakaan diperoleh dari artikel, literatur, jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian dan landasan teori.

3. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi adalah dengan mengumpulkan data sekunder dengan cara mencatat dan mengkaji dokumen yang berhubungan dengan penelitian yaitu data tentang dividen, laba dan arus kas yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

3.5 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari obyek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah lembaga perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008 sampai dengan 2012. Sampel yang dipilih adalah bank *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan metode *Purposive Sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai pertimbangan atau kriteria tertentu. Beberapa kriteria yang ditetapkan untuk memperoleh sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2012

2. Perusahaan yang membagikan dividen selama periode 2008-2012. Sehingga perusahaan yang tidak membagikan dividen pada tahun tertentu selama periode penelitian akan dikeluarkan dari sampel.
3. Perusahaan-perusahaan perbankan yang memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang diteliti.

Jumlah perusahaan perbankan *go public* saat ini berjumlah 36 bank. Namun jumlah perbankan yang *go public* pada periode 2008-2012 berjumlah 27 bank. Setelah melakukan penyaringan, perusahaan yang sesuai dengan kriteria yaitu 13 perusahaan perbankan dengan periode penelitian 5 tahun sebesar 52 unit analisis. Nama-nama perusahaan perbankan yang membagikan *dividend payout ratio* pada periode 2008-2012 terdapat pada Lampiran 1.

3.6 Metode Analisis

Dalam penelitian ini, metode yang akan digunakan adalah metode regresi panel. Penelitian ini juga menggunakan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi baru kemudian dilakukan uji hipotesis, yaitu uji hipotesis.

3.6.1 Analisis Model Data Panel

Metode analisis yang akan digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah dengan menggunakan metode data panel. Data panel adalah penggabungan dari data *cross-section* dan *time-series*. Data *cross-section* merupakan data yang

dikumpulkan dari satu waktu terhadap banyak individu. Dan *time-series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap satu individu.

Keuntungan utama dibandingkan data jenis *cross section* maupun *time-series* yaitu dapat memberikan peneliti jumlah pengamatan yang besar, meningkatkan *degree of freedom* (derajat kebebasan), data memiliki variabilitas yang besar dan mengurangi kolinieritas antara variabel penjelas, di mana dapat menghasilkan estimasi ekonometri yang efisien. Panel data dapat memberikan informasi lebih banyak yang tidak dapat diberikan hanya oleh data *cross section* atau *time series* saja. Dan panel data dapat memberikan penyelesaian yang lebih baik dalam inferensi perubahan dinamis dibandingkan data *cross-section*. Kelemahan dengan pendekatan ini adalah tidak bisa melihat perbedaan antar individu dan perbedaan antar waktu, karena *intercept* maupun *slope* dari model sama.

Metode data panel dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu *Pooled Least Squared* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

1) *Pooled Least Square* (PLS)

Model ini adalah jenis data panel yang paling sederhana yaitu dengan mengabungkan data *time series* dan *cross section* tanpa melihat perbedaan antar waktu. Dikatakan sederhana karena dalam model ini *intercept* dan *slope* diestimasikan konstan untuk seluruh observasi. Sebenarnya model ini adalah model OLS (*Ordinary Least Square*) yang diterapkan dalam data panel. Sehingga diasumsikan bahwa

perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

Model persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

β = koefisien arah regresi

e = error, variabel pengganggu

Dalam penelitian ini, variabel - variabel dalam model-model yang akan diteliti adalah:

$X_1 = Return\ On\ Assets$

$X_2 = Debt\ to\ Equity\ Ratio$

$X_3 = Current\ Ratio$

$X_4 = Firm\ Size$

Y = *Dividend Payout Ratio*

2) *Fixed Effect Model (FEM)*

Model ini disebut juga dengan *Least Square Dummy Variable (LSDV)*. Model ini mengasumsi *intercept* tidak konstan tapi tetap mempertahankan asumsi konstan pada *slope*. Dalam *fixed effect model* terdapat beberapa kemungkinan persamaan regresi yang tergantung pada asumsi yang digunakan, yaitu:

- a) *Intercept* dan *slope* dari koefisien tetap atau konstan sepanjang waktu dan *error term* menangkap perbedaan-perbedaan sepanjang waktu dan individu.
- b) *Slope* dari koefisien konstan, tetapi *intercept* individual bervariasi.

- c) *Intercept* dan *slope* dari koefisien berbeda pada individu maupun waktu.

Terdapat beberapa kelemahan dalam *fixed effect model*, yaitu:

- a) Terlalu banyak variabel *dummy*.
- b) Terlalu banyak variabel dalam model sehingga terdapat kemungkinan terjadi multikolinearitas.
- c) Tidak mampu mengidentifikasi dampak variabel-variabel *time invariant*.

3) *Random Effect Model* (REM)

Dalam pendekatan ini perbedaan antar waktu dan antar individu diakomodasi menggunakan *error* (variabel pengganggu). Dalam pendekatan ini terdapat *error* yang untuk komponen individu, *error* komponen waktu, dan *error* gabungan. Kelebihan *random effect model* jika dibandingkan dengan *fixed effect model* adalah dalam *degree of freedom* tidak perlu dilakukan estimasi terhadap *intercept* dan *cross-sectional*.

3.6.2 Uji Model Panel

Setelah melakukan eksplorasi karakteristik masing-masing model, kemudian kita akan memilih model yang sesuai dengan tujuan penelitian dan karakteristik data. Terdapat tiga pengujian yang dapat dilakukan untuk melakukan pemilihan pendekatan data panel:

a. *Chow Test*

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memilih apakah model yang digunakan adalah PLS atau *fixed effect*. Pertimbangan pemilihan pendekatan yang digunakan ini dengan menggunakan hipotesis berikut:

Ho: Model menggunakan *common effect*

Ha: Model menggunakan *fixed effect*

Hipotesis yang diuji adalah nilai residual dari pendekatan *fixed effect*. Ho diterima apabila nilai probabilitas *Chi-square* tidak signifikan ($p\text{-value} > 5\%$). Sebaliknya Ho ditolak apabila nilai probabilitas *Chi-square* signifikan ($p\text{-value} < 5\%$).

b. *Hausman Test*

Hausman test digunakan untuk memilih pendekatan model panel data antara *fixed effect* dan *random effect*. Model ini akan memberikan penilaian dengan menggunakan nilai *Chi Square*. Hipotesis yang akan diuji dalam pengujian ini adalah:

Ho: Model menggunakan *random effect*

Ha: Model menggunakan *fixed effect*

Hipotesis yang diuji adalah nilai residual dari pendekatan *random effect*. Ho diterima apabila nilai probabilitas *Chi-square* tidak signifikan ($p\text{-value} > 5\%$). Sebaliknya Ho ditolak apabila nilai probabilitas *Chi-square* signifikan ($p\text{-value} < 5\%$).

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif atau disebut BLUE (*Best*

Linier Unbiased Estimator), maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik, untuk itu dilakukan uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data-data yang diperoleh sebagai variabel-variabel terpilih tersebut memiliki distribusi normal atau tidak. Hal ini dilakukan atas dasar asumsi bahwa data-data yang diolah harus memiliki distribusi yang normal dengan pemusatan yaitu nilai rata-rata dan median dari data-data yang telah tersedia.

Dalam penelitian ini digunakan program software *Eviews7* dengan metode yang dipilih untuk uji normalitas adalah *Jarque-Bera*. *Jarque-Bera* adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dengan *Jarque-Bera* pengujian normalitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai *Jarque-Bera* dengan tabel χ^2 . Jika nilai *Jarque-Bera* $< \chi^2$ tabel, maka data tersebut telah terdistribusi normal. Namun sebaliknya jika nilai *Jarque-Bera* $> \chi^2$ maka data tersebut tidak terdistribusi normal. Normalitas suatu data juga dapat ditunjukkan dengan nilai probabilitas dari *Jarque-Bera* > 0.05 , dan sebaliknya data tidak terdistribusi normal jika probabilitas *Jarque-Bera* < 0.05

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Winarno (2011:5.1), multikolinearitas adalah kondisi adanya hubungan linear antar variabel independen. Karena melibatkan beberapa variabel independen, maka multikolinieritas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana (yang terdiri atas satu variabel dan satu variabel independen). Penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas adalah antar variabel independen yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi sempurna. Karena melibatkan beberapa variabel independen, maka multikolinieritas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana (yang terdiri atas satu variabel dan satu variabel independen). Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Maksud ortogonal yaitu variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas bernilai sama dengan nol. Namun dalam kenyataannya setelah data diolah multikolinearitas sangat sulit dihindari.

Untuk uji multikolinieritas pada penelitian ini dapat ditentukan apakah terjadi multikolinieritas atau tidak dengan cara melihat koefisien korelasi antar variabel yang lebih besar dari 0.8. Jika antar variabel

terdapat koefisien korelasi lebih dari 0.8 atau mendekati 1 maka dua atau lebih variabel bebas terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Adanya heteroskedastisitas dalam regresi dapat diketahui dengan menggunakan beberapa cara, salah cara uji *white's general heteroscedasticity*. Saat nilai probabilitas $obs * R\text{-square} < 0.05$ maka data tersebut terjadi heteroskedastisitas. Dan sebaliknya jika probabilitas $obs * R\text{-square} > 0.05$ maka data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Menurut Winarno (2011:5.26), autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu, karena berdasarkan sifatnya, data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya. Meskipun

demikian, tetap dimungkinkan autokorelasi dijumpai pada data yang bersifat antar objek (*cross section*).

Untuk mengidentifikasi ada tidaknya autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *obs*R-squared* dengan menggunakan uji *Breusch-Godfrey*. Nilai *probability obs*R-squared > 0.05* mengindikasikan bahwa data tidak mengandung masalah autokorelasi. Sebaliknya jika *probability obs*R-squared < 0.05* maka mengindikasikan bahwa data mengandung masalah autokorelasi.

3.6.4 Uji Hipotesis

a. Uji-*t*

Menurut Nachrowi (2006: 18) uji-*t* adalah pengujian hipotesis pada koefisien regresi secara individu. Pada dasarnya uji-*t* dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Uji *t* digunakan menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Uji *t* 2-arah digunakan apabila kita tidak memiliki informasi mengenai arah kecenderungan dari karakteristik populasi yang sedang diamati. Sedangkan uji *t* 1-arah digunakan apabila kita memiliki informasi mengenai arah kecenderungan dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (positif atau negatif). Uji ini dilakukan dengan kriteria:

1. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima, yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan α sebesar 5 %). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05. Kriterianya sebagai berikut:

1. Jika signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima, yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Goodness of Fit (Uji – F)

Untuk menguji apakah model yang digunakan baik, maka dapat dilihat dari signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan dengan $\alpha = 0,05$ dan juga penerimaan atau penolakan hipotesa, dengan cara :

1. Merumuskan hipotesis

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$: ROA, DER, CR dan *Firm Size* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$: ROA, DER, CR dan *Firm Size* secara simultan berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

2. Kesimpulan

H_0 : diterima bila $\text{sig.} > \alpha = 0,05$

H_0 : ditolak bila $\text{sig.} \leq \alpha = 0,05$

e. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa dekatnya garis regresi yang terestimasi dengan data yang sesungguhnya (Nachrowi, 2006). Nilai dari koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel X. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Semakin R^2 mendekati 1 maka semakin baik persamaan regresi tersebut dan memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.